

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang urgen dalam kehidupan. Setiap manusia pasti memerlukan pendidikan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas, serta membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Rasulullah SAW. Bersabda:

أَطْبُؤُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai liang kubur.¹

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Sayyid Ahmad Al-Hikam, *Mukhtar Al-Ahadits Al-Nabawiyah Wa Al-Hikam Al-Muhammadiyah* (Surabaya: Dar Al-Nashr Al-Mishriyyah, TT), hlm. 22.

²*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen*, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008), hlm. 112. Lihat juga Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Muara ranah kognitif adalah menumbuh kembangkan kecerdasan dan kemampuan intelektual akademik, ranah afektif bermuara pada terbentuknya karakter kepribadian, sedangkan ranah psikomotorik akan bermuara pada keterampilan vokasional dan prilaku.³

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, di mana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini, masing-masing Negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya. Demikian pula masing-masing orang mempunyai macam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan, dan keinginannya.⁴

Adapun tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional di atas dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler.

³Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), 9.

⁴Novan ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi yang diajarkan di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler para pendidik perlu memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan berbagai macam kegiatan yang dapat diikuti oleh peserta didik. Disamping itu peserta didik juga dilatih untuk bisa berfikir dan berani mengambil resiko untuk menemukan hal-hal baru. Oleh karena itu, eksistensi dari kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan dalam upaya membantu mengembangkan kreatifitas, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar belum mereka dapatkan dari kegiatan intrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada umumnya memang cukup diminati oleh para peserta didik, namun hal tersebut biasanya hanya sebatas pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan sosial saja, beda halnya jika kita membicarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dalam setiap sekolah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu digalakkan secara terus menerus agar dapat membantu meningkatkan bakat dan minat peserta didik yang beragam bisa menjadi berkembang. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat berkembang dalam lingkungan sekolah dapat terwujud diantaranya dalam kegiatan pembiasaan akhlak mulia, shalat dhuha, shalat berjamaah, rohani Islam dan sebagainya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan adalah sebuah lembaga pendidikan dengan mayoritas siswanya beragama Islam dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian.

Dalam persoalan keagamaan, tentu perlu mendapatkan perhatian lebih bagi semua komponen pendidikan. Mengingat waktu penerapan secara khusus untuk PAI di sekolah relatif sempit. Oleh karena itu peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut.

Persoalan terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah budaya kekerasan yang hadir dan mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. Baik yang langsung ditunjukkan oleh sekelompok orang yang memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Dalam dokumen organisasi internasional UNESCO menyebutkan bahwa pendidikan perdamaian adalah salah satu upaya untuk menciptakan budaya damai, yaitu proses menumbuhkembangkan nilai, sikap, perilaku, dan pandangan hidup yang berdasar pada pandangan anti kekerasan, menghormati hak asasi dan kebebasan, toleransi dan solidaritas, saling berbagi dan komunikasi.⁵

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan perilaku-perilaku siswa yang positif dan patuh pada peraturan sekolah, misalnya: datang ke sekolah tepat waktu, rapi dalam berpakaian, melakukan shalat berjamaah, melakukan shalat dhuha dan sebagainya. Namun di samping itu ada juga dari sebagian siswa yang berperilaku menyimpang dari aturan sekolah, misalnya

⁵Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter Pendidikan Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah dan Sekolah* (tt: The Asia Foundation, 2017), 17.

tidak melakukan shalat berjamaah, bersikap kurang sopan, membuang sampah sembarangan dan sebagainya. Oleh karena itu, pihak sekolah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya dalam bentuk pengajian. Pengajian tersebut dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis secara bergantian antara kelas satu dan kelas dua. Dan dilaksanakan setelah shalat maghrib sampai isya' dengan pemateri yang sudah dijadwalkan oleh panitia rohis. Sedangkan kelas tiga pengajiannya dalam bentuk pengajian mandiri berbeda dengan kelas satu dan kelas dua. Pengajian mandiri tersebut biasanya dilaksanakan setiap setengah bulan atau satu bulan sekali, yang dilaksanakan di rumah siswa secara bergantian. Biasanya dalam pengajian ini siswa didampingi oleh salah satu guru pembinanya.

Kegiatan tersebut dilakukan sebagai salah satu usaha sekolah untuk merubah perilaku-perilaku menyimpang siswa menjadi perilaku yang positif. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pendidikan Berbasis Nilai Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang dikemukakan di atas maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan?
3. Bagaimana upaya dalam menghadapi hambatan pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan.
3. Mendeskripsikan upaya dalam menghadapi hambatan pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis. Dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga untuk masa depan, selain itu juga sebagai tugas akhir dari program pascasarjana yang penulis tempuh.
- b. Bagi guru. Dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan.
- c. Bagi siswa. Diharapkan dapat membantu siswa dalam membentuk akhlaqul karimah menjadi insan kamil yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- d. Bagi sekolah. Sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan menambah khazanah ilmiah tentang keadaan sikap keberagamaan siswa sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat pembinaan.
- e. Perpustakaan Pascasarjana IAIN Madura Pamekasan. Hasil penelitian diharapkan akan menjadi input (masukan) sebagai koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai referensi, sehingga para pembaca dapat

mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dapat memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Berbasis Nilai

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia dalam mencapai tujuan hidupnya.

Nilai adalah keyakinan yang dijadikan patokan normatif untuk mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara tindakan yang akan diambilnya.

Pendidikan berbasis nilai adalah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar meyakini kebenaran, kebaikan, keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama serta untuk mendorong penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah.

3. Pengajian

Pengajian adalah suatu bentuk pengajaran dalam suatu agama yang ditanamkan melalui norma agama. Pada umumnya pengajian berbentuk seperti kuliah terbuka dimana nara sumber (da'i) memberikan ceramah kemudian jamaah (mad'u) mendengarkan, menyimak, mencatat pelajaran yang diberikan oleh nara sumber.

Dengan demikian, yang dimaksud pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan adalah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik serta berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memberikan arahan kepada setiap peserta didik demi terwujudnya jiwa peserta didik yang religius serta sesuai dengan amanat dan tujuan pendidikan Nasional.

F. Penelitian Terdahulu

1. Nasikhin⁶ meneliti tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 bawang telah di kelola dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan adanya pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Adapun problema yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan

⁶Nasikhin, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang jawa tengah", *Tesis* (Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

ekstrakurikuler pendidikan agama Islam muncul karena adanya faktor penghambat terlaksananya kegiatan berupa kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan, kegiatan yang diadakan selama ini belum memenuhi keinginan siswa (kurang variatif) serta kondisi alam yang sering hujan. Diantara upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini antara lain melalui perencanaan-perencanaan kegiatan yang lebih matang, melakukan pendekatan kepada guru-guru khususnya guru agama Islam berkaitan dengan penentuan materi yang cocok, meningkatkan kerja sama dengan orang tua murid terutama dalam pemberian motivasi kepada siswa, menambah bentuk-bentuk kegiatan yang lebih variatif yang bersifat pilihan kepada siswa selaku peserta, serta dengan mewujudkan komitmen bersama dan adanya aturan yang mengikat semua pihak.

2. Mushbihah Rodliyatun⁷ meneliti tentang Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Salatiga meliputi: latihan dasar kepemimpinan, pesantren kilat pada waktu bulan ramadhan, pengajian rutin yang dilakukan dalam bentuk mingguan, bulanan dan seminar, baca tulis al-Qur'an, kreasi remaja muslim, peringatan hari besar Islam. Sedangkan pembina kegiatan ekstrakurikuler rohis mempunyai

⁷Mushbihah rodliyatun, "Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga", *Tesis* (Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013).

peranan yang sangat besar dalam peningkatan sikap keberagamaan siswa di SMK Salatiga yaitu sebagai motivator, creator, dan inovator, integrator serta sublimator. Hal ini terbukti dengan adanya kesadaran siswa untuk beribadah dan berakhlak mulia terhadap Allah, orang tua, guru, sesama teman dan lingkungan sekitar. Sesudah ada kegiatan ekstrakurikuler rohis, kondisi sikap keberagamaan siswa mengalami perkembangan dalam pengamalan agama Islam.

3. Kelik Gunawan Pribadi⁸ meneliti tentang Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta tahun 2014/2015 pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun daya dukung yang memadai yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru, dan para pembina yang ahli dibidangnya, serta adanya sarana dan prasarana yang baik. Sedangkan hambatannya adalah materi kegiatan ekstrakurikuler belum tersusun dengan rapi, urut, dan tertulis, sehingga para pembina dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler kepada para siswa hanya mengandalkan pada penguasaan materi dan pengalaman. Adapun daya dukungnya adalah materi ekstrakurikuler yang akan disampaikan harus tersusun dengan rapi, urut, dan tertulis.

⁸ Kelik Gunawan Pribadi, "Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta" *Tesis* (Studi Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015).

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian yang akan penulis lakukan ini berfokus pada pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian, yakni penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan, dan bagaimana upaya dalam menghadapi hambatan pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan.

Untuk mempermudah dalam mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini, maka peneliti akan menyajikannya ke dalam tabel berikut:

Tabel.1.1
Perbedaan

No	Aspek	PT 1	PT 2	PT 3	Peneliti
1	Judul	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang Jawa Tengah	Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga	Manajemen ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Surakarta	Pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan

2	Fokus penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang? 2. Apa problema dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang? 3. Bagaimana upaya dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Salatiga? 2. Apa peranan pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa di SMK Salatiga? 3. Bagaimana pengaruh peranan pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan sikap keberagamaan siswa? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler di SMP N10 Surakarta Tahun Peajaran 2014/2015? 2. Bagaimana ekstrakurikuler di SMP N 10 Surakarta? 3. Kenapa prestasi non akademik di SMP N 10 Surakarta lebih tinggi sebaliknya prestasi akademik lebih rendah? 4. Bagaimana adaya dukung kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 10 Surakarta? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan ? 3. Bagaimana upaya
---	------------------	---	--	--	---

		Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang?			dalam menghadapi hambatan pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan ?
3	Lokasi	Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang Jawa Tengah	SMK Salatiga	SMP Negeri 10 Surakarta	Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan
4	Pendekatan	Deskriptif	Sosiologis	Deskriptif	Fenomenologis
5	Sumber data	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa	Pembina ekstrakurikuler rohis dan siswa	Guru, pembina ekstrakurikuler, dan siswa	Kepala sekolah, guru pembina, dan siswa
6	Pengecekan keabsahan data	Triangulasi	-	Triangulasi	Perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi

Tabel.2
Persamaan

No	Aspek	PT 1	PT 2	PT 3	Peneliti
1	Judul	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang Jawa Tengah	Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Salatiga	Manajemen ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Surakarta	Pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan
2	Jenis penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
3	Teknik pengumpulan data	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Wawancara, observasi dan dokumentasi
4	Analisis data	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi